



## Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Modul pada Pembelajaran Komunikasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Nurul Isnaini

Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi, PascaSarjana, Universitas Negeri Surabaya

[nurul.20010@mhs.unesa.ac.id](mailto:nurul.20010@mhs.unesa.ac.id)

Harti

Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi, PascaSarjana, Universitas Negeri Surabaya

[harti@unesa.ac.id](mailto:harti@unesa.ac.id)

Siti Sri Wulandari

Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi, PascaSarjana, Universitas Negeri Surabaya

[sitiwulandari@unesa.ac.id](mailto:sitiwulandari@unesa.ac.id)

Finisica Dwijayanti Patrikha

Program Studi S2 Pendidikan Ekonomi, PascaSarjana, Universitas Negeri Surabaya

[finisicapatrikha@unesa.ac.id](mailto:finisicapatrikha@unesa.ac.id)

### Abstract

*The development research aims to develop E-Module teaching materials in office communication learning, office administration education study programs. In addition, research was conducted to determine the feasibility of e-modules and student responses to the developed e-modules. Thiagarajan's 4-D development model (Define-Design-Develop Disseminate) is used in the development of this e-module. This research was piloted on 20 students of the office administration education study program. The data collection instrument used a material expert validation sheet, a linguist, a media expert and a student response questionnaire sheet. Expert validation sheets and student response questionnaires were analyzed quantitatively using a Likert scale. The results showed the feasibility of expert validation of the e-module teaching materials developed, namely material validation obtained 84.34%, language validation 82.85%, and media validation 86.67% in the very strong interpretation category so that it can be used for learning activities. And the results of student responses obtained an assessment of 84.15% with very strong interpretation criteria.*

*Keywords: E-modul, Online Learning, 4D development model*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini usaha pengembangan mutu sumber daya manusia suatu Negara yaitu adanya pendidikan yang berkualitas, pengembangan pendidikan dilakukan sebagai upaya pemerintah agar kualitas pendidikan meningkat, berusaha memperbaiki kurikulum dengan kurikulum baru yang dianggap mampu berkontribusi lebih optimal terhadap peserta didik sebagai salah satu cara yang dilakukan pemerintah. Qotimah (2016:2) mengungkapkan “bahwa upaya pembaharuan kurikulum pendidikan tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran”. Beberapa komponen pembelajaran dibutuhkan dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran mulai dari kualitas pendidik, kurikulum, media pembelajaran, metode mengajar, keaktifan mahasiswa serta motivasi mahasiswa. Namun sudah setahun ini proses pembelajaran yang dilakukan mengalami perubahan akibat adanya wabah penyakit menyerang seluruh penjuru dunia tidak terkecuali Negara Indonesia.

Virus dengan system kerja penularan sangat laju serta sulit menyadari ciri-ciri orang telah terpapar virus adalah *corona virus disease 2019* atau COVID-19. Berbagai negara ikut merasakan dampak adanya pandemi ini, beberapa cara dilakukan untuk menanggulangi wabah COVID-19 dengan

menentukan status *lockdown* serta proyeksi lain sebagai upaya menghentikan penyebaran COVID-19. Banyak sektor lumpuh akibat adanya kebijakan tersebut, sektor ekonomi misalnya yang paling utama merasakan dampak pandemi ini. Sektor pendidikan juga merasakan dampak kebijakan ini, pemerintah mengambil langkah pencegahan dengan menutup seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah hingga universitas sebagai dampak akibat adanya wabah covid 19.

Meskipun penutupan sekolah dan universitas pembelajaran tetap terus berjalan. Sesuai dengan SE menteri pendidikan dan kebudayaan kegiatan pembelajaran menggunakan system pembelajaran dalam jaringan. Hilna Putria et al., (2020) menjelaskan “Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa”. Pada pembelajaran daring mahasiswa dapat mengakses pembelajaran dengan memanfaatkan media internet serta tidak diharuskan untuk hadir tatap muka langsung. Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa pada kondisi seperti ini dapat terus berjalan apabila penggunaan teknologi yang tersedia dimanfaatkan dengan baik serta tetap mengimbangi diskusi serta panduan bagi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya bahan ajar berkualitas dapat memfasilitasi mahasiswa belajar dengan mandiri sehingga mendorong proses pembelajaran dengan baik. Prastowo (2015) menjelaskan “modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik”. Zainal Abidin & Walida (2017) menjelaskan “untuk dapat mengurangi kejenuhan mahasiswa belajar dengan modul, maka modul perlu dikombinasikan dengan media elektronik, yang sering disebut *electronic module* (e-modul)”. Dalam menghasilkan produk lulusan yang baik dapat dilakukan dengan mengkombinasikan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan e-modul. Adanya perubahan dari modul menjadi e-modul sebagai usaha agar mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran sejalan dengan kondisi saat ini dimana seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan system dalam jaringan (*daring*).

Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu diantara program studi jurusan pendidikan ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, kemudian berdasarkan observasi serta kegiatan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dosen pengampu mata kuliah komunikasi perkantoran pada program studi pendidikan administrasi perkantoran. Permasalahan yang dihadapi dalam proses perkuliahan yaitu mata kuliah komunikasi perkantoran merupakan mata kuliah baru sehingga dalam proses pembelajaran dosen hanya menggunakan powerpoint dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa. Dalam proses pembelajaran masih menggunakan *teacher centered learning* dimana dosen lebih berperan dalam proses kegiatan pembelajaran, masalah lain yang ditemukan adalah dengan penggunaan powerpoint sebagai bahan ajar menjadikan mahasiswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dikarenakan bahan ajar yang dipakai kurang menarik serta sedikit monoton.

Penelitian oleh Made Sri Asrika & Nyoman Ayu Putri Lestari (2020) dengan judul “E-Modul Interaktif Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil menunjukkan data tersebut homogen dengan hasil uji 0,503 dan signifikansi 0,481 yang jauh lebih besar dari signifikansi alpha 5%. Sehingga terdapat pengaruh positif, pembelajaran dengan menggunakan e-modul interaktif berbasis proyek akan membantu siswa untuk belajar aktif serta berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian lain juga dilakukan Zainal Abidin & Sikky El Walida (2017) dengan judul “Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Case (*Creative, Active, Systematic, Effective*) Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Geometri Transformasi untuk Mendukung Kemandirian Belajar dan Kompetensi Mahasiswa”. Hasil penelitian pengembangan tersebut berdasarkan hasil uji coba diperoleh rata-rata nilai keseluruhan 3.30, dengan demikian penilaian mahasiswa terhadap produk e-modul interaktif adalah baik. Selain itu penelitian Yulia Nalarita dan Tomi Listiawan (2018) dengan judul “Pengembangan E-Modul Kontekstual Interaktif Berbasis Web pada Mata Pelajaran Kimia Senyawa Hidrokarbon.” Penelitian pengembangan ini menunjukkan berdasarkan beberapa aspek pengujian

diperoleh rerata nilai sebesar 90,97% artinya modul yang telah dikembangkan sangat layak dipakai dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berupa E-Modul diharapkan mampu mendorong mahasiswa agar aktif belajar, kemudian mampu mengoptimalkan perolehan hasil belajar mahasiswa melalui proses belajar secara mandiri. melakukan tugas bermakna dengan menyelesaikan soal latihan dan tugas proyek yang terdapat dalam e-modul. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada program studi pendidikan administrasi perkantoran serta uraian terkait penelitian relevan, peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Modul Pada Pembelajaran Komunikasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian bertujuan menguraikan proses pengembangan e-modul pada mata kuliah komunikasi perkantoran. Mendeskripsikan kelayakan e-modul pada mata kuliah komunikasi perkantoran yang telah dikembangkan, serta mengetahui respon mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran terhadap e-modul pembelajaran setelah dikembangkan.

## KAJIAN PUSTAKA

### BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

“Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses belajar merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, terpadu dan berkeseimbangan, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran” Fatimah & Ratna Dewi Kartikasari (2018). Sejalan dengan Hamalik (2017:36) “belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami”.

Al-Tabany (2014:19) menjelaskan “pembelajaran sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. “Pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda” Fatimah & Ratna Dewi Kartikasari (2018). Dari penjelasan diatas belajar sebagai proses transformasi tingkah laku manusia berdasarkan interaksi dengan lingkungannya secara berkelanjutan, terencana, terpadu, dan berkeseimbangan. Kemudian pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan dari proses belajar tentang bagaimana mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal mencapai tujuan yang diinginkan.

### BAHAN AJAR INTERAKTIF

Prastowo (2015:330) mengungkapkan “Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengkombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi”. “Penggunaan bahan ajar interaktif dengan teknologi multimedia dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi, motivasi, dan memfasilitasi belajar aktif, belajar eksperimental, serta konsisten dengan belajar yang berpusat kepada siswa untuk belajar lebih baik” (Prihantana et al., (2014). Sehingga melalui penggunaan bahan ajar interaktif kegiatan pembelajaran semakin menarik serta menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar lebih aktif guna mewujudkan system pembelajaran dengan berbasis *student centered learning*.

## **PEMBELAJARAN DARING**

Moore, Dickson-Deane, & Galyen (dalam Ali Sadikin & Afreni Hamidah, 2020) mengungkapkan “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”. Pertemuan mahasiswa serta pendidik/dosen dalam rangka interaksi pembelajaran berbantuan internet sebagai pengertian pembelajaran daring oleh Kuntarto E (dalam Ali Sadikin & Afreni Hamidah, 2020). Pembelajaran daring juga dijelaskan oleh Hilna Putria et al., (2020) “sebagai sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer”. Sehingga proses pembelajaran oleh dosen serta mahasiswa dapat terus terlaksana walaupun tidak secara langsung melakukan tatap muka dengan penggunaan teknologi digital.

## **PEMBELAJARAN MANDIRI**

“Model pembelajaran mandiri lebih menekankan pada keterampilan, proses dan sistem dibandingkan pemenuhan isi dan tes. Melalui penerapan pembelajaran mandiri, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar” (Ni Nyoman Lisna Handayani et al., 2013). Riza Anugrah Putra et al., (2017) “Pembelajaran mandiri merupakan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran yang terkait. Salah satu prinsip belajar mandiri adalah mampu mengetahui kapan membutuhkan bantuan atau dukungan dari pihak lain dan yang terpenting dalam konsep belajar mandiri ialah bahwa setiap peserta didik harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi”. Berdasarkan pengertian belajar mandiri disimpulkan dalam pembelajaran mandiri peserta didik diberi peluang dalam mengelola proses pembelajaran dengan mandiri, melalui membaca, menganalisis, serta menafsirkan pengetahuan berdasarkan materi pembelajaran dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menerapkan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Sugiyono (2014:494) menjelaskan “Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Model 4-D oleh Thiagarajan (*Define-Design-Develop-Desseminate*) dipakai sebagai proses pengembangan bahan ajar. Al-Tabany (2014) “Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahapan diantaranya tahap pendefinisian (*define*), kedua tahap perancangan (*design*), ketiga tahap pengembangan (*develop*), keempat tahap penyebaran (*desseminate*)”.

Penelitian ini dilakukan pada prodi pendidikan administrasi perkantoran semester genap. 20 mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran sebagai subjek dari penelitian pengembangan ini. Jumlah tersebut mengacu pada Sadiman (2014) “dalam evaluasi kelompok kecil maka produk yang dikembangkan perlu dicobakan kepada 10-20 peserta didik yang dapat mewakili target, jika diujicobakan kepada kurang dari 10 kurang menggambarkan populasi target”.

Lembar validasi ahli materi, bahasa, serta media digunakan dalam instrumen pengumpulan data, lembar angket mahasiswa dianalisis secara kuantitatif. Penelitian pengembangan ini menggunakan skala Likert dalam menganalisis kriteria penilaian:

Tabel 1. Skala Likert

Kriteria	Skor/nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Riduwan (2016:13)

Perolehan hasil validasi materi, bahasa serta media digunakan sebagai teknik analisis data penelitian pengembangan dengan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016:14)

Perolehan hasil persentase validator selanjutnya dikelompokkan dengan kriteria penilaian mengacu pada skala likert:

Tabel 2. Interpretasi

Penilaian	Kriteria
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: Riduwan (2016:15)

E-Modul sebagai bahan ajar pada mata kuliah komunikasi perkantoran semester genap dinyatakan layak digunakan apabila memperoleh  $\geq 61\%$  dari lembar ahli materi, bahasa, media dengan kriteria kuat atau sangat kuat. (Riduwan, 2016)

Lembar angket mahasiswa terhadap pengembangan E-Modul yang dikembangkan. Perolehan data dianalisis dengan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016:14)

Perolehan presentase lembar respon angket mahasiswa terhadap pengembangan E-Modul selanjutnya dikelompokkan dengan kriteria penilaian mengacu pada skala likert:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat kuat

Sumber: (Riduwan, 2016)

E-Modul sebagai bahan ajar pada mata kuliah komunikasi perkantoran semester genap semester genap layak digunakan apabila mendapatkan persentase  $\geq 61\%$  dari lembar respon mahasiswa dengan kriteria kuat (Riduwan, 2016).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Proses pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Modul Pada Pembelajaran Komunikasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Output penelitian adalah bahan ajar bentuk e-modul dengan berbasis flipbook pada mata kuliah komunikasi perkantoran dengan menerapkan model pengembangan 4-D oleh Thiagarajan (*Define-Design-Develop-Desseminate*). Al-Tabany (2014) "Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahapan diantaranya tahap pendefinisian (*define*), kedua tahap perancangan (*design*), ketiga tahap pengembangan (*develop*), keempat tahap penyebaran (*desseminate*"). Perbaikan serta penyempurnaan dari segi isi, bahasa, maupun media dilakukan guna menghasilkan e-modul yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran.

Penentuan dan pendefinisian persyaratan pembelajaran dilakukan dalam tahap pendefinisian dimana analisis awal-akhir diketahui dalam proses pembelajaran komunikasi perkantoran merupakan mata kuliah baru pada program studi pendidikan administrasi perkantoran sehingga dalam proses pembelajaran dosen hanya menerapkan penggunaan media powerpoint dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa secara bertahap pada setiap pertemuannya. Dalam proses pembelajaran masih menerapkan aktivitas *teacher centered learning* dimana dosen lebih berperan dalam proses kegiatan pembelajaran, masalah lain yang ditemukan adalah dengan penggunaan media powerpoint sebagai bahan ajar menjadikan mahasiswa cenderung tidak aktif pada saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dikarenakan bahan ajar yang dipakai kurang menarik minat mahasiswa serta sedikit monoton.

Kemudian dilakukan analisis mahasiswa untuk mengetahui latar belakang, karakteristik, dan kondisi perkembangan kognitif mahasiswa sebagai subjek dari penggunaan bahan ajar e-modul ini. 20 mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Surabaya sebagai subjek uji coba pada penelitian ini. Beberapa karakteristik mahasiswa antara lain: mahasiswa cenderung menyukai bahan ajar dengan ilustrasi gambar sehingga dapat mendukung materi, mahasiswa lebih menyukai bahan ajar dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dengan menyesuaikan perkembangan usia mahasiswa. Kemudian, diketahui mahasiswa cenderung menyukai bahan ajar dengan tampilan warna yang menarik dengan pemberian warna pada bahan ajar yang cerah, hal ini sejalan dengan teori The Liang Gie (2012) yang mengemukakan bahwa dalam merancang bahan ajar juga harus memperhatikan pemilihan warna dimana hal tersebut dapat mempengaruhi respon peserta didik selain itu juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi jiwa peserta didik.

Analisis tugas dilakukan guna menetapkan pengembangan tugas dalam e-modul. Analisis tugas memastikan cakupan yang komprehensif dari tugas yang akan dikembangkan pada e-modul. Materi pembelajaran komunikasi perkantoran pada e-modul disesuaikan dengan Kurikulum serta RPS sehingga pada tahap ini dapat berjalan sesuai dengan struktur yang sistematis. Latihan soal individu berbasis HOTS dan penugasan berupa tugas proyek sebagai bentuk penugasan e-modul sebagai upaya mahasiswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga mahasiswa mendapatkan keterampilan serta memahami pengetahuan sesuai dengan materi yang telah diperoleh. Rochim et al., (2021) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek juga diharapkan dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman atau perolehan konsep yang dibangun berdasarkan

produk akhir yang dihasilkan dalam belajar. Sehingga menjadikan aktivitas pembelajaran lebih bermakna.

Penyusunan konsep pokok materi pembelajaran e-modul menyesuaikan silabus mata kuliah komunikasi perkantoran. Tahapan terakhir pada tahap ini yaitu penekanan tujuan dari pembelajaran berdasarkan analisis tugas serta analisis konsep, dengan harapan adanya e-modul berbasis HOTS serta penugasan kelompok berbasis proyek pada mata kuliah komunikasi perkantoran mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran aktif serta mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian Zainal Abidin & Sikky El Walida (2017) yang menyatakan bahwa dengan adanya modul interaktif berbasis proyek dapat melatih kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya penelitian yang dilakukan Made Sri Asrika dan Nyoman Ayu Putri Lestari (2020) yang menyatakan penggunaan bahan ajar e-modul interaktif dapat melatih keaktifan dari peserta didik sehingga output yang dihasilkan adalah adanya peningkatan hasil belajar dari peserta didik.

Perancangan (*design*) dilakukan peneliti dalam mengatur e-modul serta merancang desain awal. Penyelarasan ringkasan materi, kegiatan pembelajaran menyesuaikan model pembelajaran proyek, penugasan terorganisasi sebagai penyusunan e-modul berbasis HOTS serta *project based learning* meliputi: tugas individu, dan tugas kelompok, terdapat ringkasan materi pada e-modul diperoleh melalui beberapa sumber baik dari buku teks mata kuliah komunikasi perkantoran maupun buku referensi yang relevan. E-modul dikemas kreatif serta inovatif dengan penataan informasi (*compilation* atau *wrap around text*) yakni penataan informasi atau kompilasi dilakukan dengan menggabungkan materi yang berasal dari berbagai macam sumber baik itu buku teks, jurnal, majalah, artikel, Koran yang dapat dipertanggungjawabkan isi materi didalamnya kemudian disusun kembali/ulang dengan penggunaan bahasa yang sesuai untuk menjadi bahan ajar dengan memenuhi karakteristik bahan ajar yang baik Pannen dan Purwanto (dalam Magdalena et al., 2020). Kemudian perancangan desain tampilan e-modul menyesuaikan materi perkuliahan dalam e-modul. Dalam mendesain e-modul peneliti mendayagunakan software Microsoft Office 2010 dan aplikasi *flip builder*.

Tahapan telaah ahli, tahap validasi, revisi, serta ujicoba terbatas dilakukan sebagai tahap pengembangan e-modul. Penilaian ahli materi, bahasa, serta media dilakukan guna mengetahui masukan/saran terhadap bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Penilaian buku teks pelajaran ekonomi SMA/MA oleh BSNP (2014) serta diadaptasi peneliti sesuai dengan kebutuhan digunakan pada instrumen telaah serta validasi para ahli. Perolehan telaah para ahli berupa saran dan masukan dinilai dengan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil telaah ahli materi diketahui: penulisan materi dalam e-modul terlalu kecil sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami materi dalam e-modul; tidak perlu memberikan kunci jawaban di dalam e-modul karena akan memudahkan mahasiswa dalam menjawab soal latihan. Kemudian hasil telaah oleh ahli bahasa diketahui: dalam e-modul masih terdapat beberapa istilah yang baku sehingga menyulitkan pemahaman mahasiswa; beberapa penulisan kalimat/kata asing perlu diperbaiki. Serta hasil telaah oleh ahli media diketahui: dalam e-modul diberikan beberapa gambar/ilustrasi pendukung sehingga mahasiswa lebih mudah mengerti materi yang dipelajari; pada setiap gambar diberikan sumber; ukuran tulisan pada materi juga perlu diperbesar agar dapat lebih mudah dibaca oleh mahasiswa. Selanjutnya penilaian kelayakan diperoleh berdasarkan perolehan hasil validasi para ahli terhadap e-modul yang dikembangkan, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif yakni data yang diperoleh dalam bentuk angka serta dapat dihitung nilainya (Sugiyono, 2014).

Uji coba terbatas terhadap 20 mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Surabaya dilaksanakan setelah masukan/saran telaah serta validasi para ahli diperbaiki peneliti. Respon mahasiswa mengenai e-modul yang dikembangkan digunakan sebagai output dari pelaksanaan uji coba terbatas.

Tahap penyebaran (*disseminate*) dalam penelitian tidak dilanjutkan karena peneliti mengembangkan e-modul sebagai bahan ajar komunikasi perkantoran serta menguji kelayakan para ahli dan juga respon dari mahasiswa.

### **Kelayakan Bahan Ajar Berbasis E-Modul Pada Pembelajaran Komunikasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran**

Penilaian ahli materi, bahasa, serta media dihitung untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis e-modul pada mata kuliah komunikasi perkantoran. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) digunakan untuk penilaian kelayakan para ahli serta diadaptasi sesuai kebutuhan peneliti. Perolehan validasi angket bersifat tertutup dan berpedoman pada skala likert dalam penilaian berdasarkan kriteria penilaian yang berlaku. Memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan, memberi komentar dan juga saran perbaikan pada akhir penilaian dilakukan oleh para validator pada lembar validasi guna mengetahui kelayakan e-modul sebagai bahan ajar komunikasi perkantoran.

Sebelum diujicobakan kepada mahasiswa, perolehan hasil validasi digunakan sebagai evaluasi e-modul sehingga e-modul layak dipergunakan dalam tahap uji coba. Kelayakan materi dalam e-modul diperoleh 84,34% dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Dari perolehan hasil menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sesuai kemampuan mahasiswa dalam menerima materi serta dapat dipakai kegiatan pembelajaran. Sesuai pendapat dari Prastowo (2015:123) yang menyatakan dalam penyusunan materi dapat dilakukan dengan mengurangi kalimat asli dari referensi yang dipakai kemudian dapat disederhanakan agar pembaca lebih memahami materi yang terdapat dalam bahan ajar.

Validasi kelayakan bahasa dilakukan untuk mengetahui evaluasi penggunaan bahasa e-modul yang dikembangkan. Dengan perolehan 82,85% kriteria interpretasi sangat kuat dari hasil analisis validasi bahasa. Skor tertinggi pada aspek kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa dan aspek keterbacaan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan e-modul yang dikembangkan layak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Diperkuat salah satu penelitian terdahulu oleh Yulianti et al. (2014) dari hasil bahan ajar yang dikembangkan memperoleh skor kelayakan isi bahasa yang baik, bahasa mudah dimengerti sehingga memudahkan peserta didik memahami materi bahan ajar. Kelayakan media diperoleh sebesar 86,67% dengan kriteria interpretasi sangat kuat. Berdasarkan validasi media disimpulkan e-modul layak digunakan sebagai bahan ajar komunikasi perkantoran. Selanjutnya diperkuat penelitian oleh Aditya Rol Asmi et al., (2018) hasil menunjukkan e-modul berbasis *Flip Book Maker* layak dan efektif dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

E-modul berbasis flipbook pada mata kuliah komunikasi perkantoran secara menyeluruh mendapatkan rerata skor 84,62% dengan kriteria interpretasi sangat kuat sesuai perolehan analisis validasi ahli materi, bahasa, dan juga media, sehingga e-modul yang dikembangkan sangat layak serta baik dipergunakan pada pembelajaran mahasiswa. Sesuai penelitian Tien Irafahmi & Tien (2016) penelitian ini memperoleh hasil validasi secara keseluruhan sebesar 93,7 % sehingga bahan ajar yang

dikembangkan layak dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran. Selanjutnya penelitian lain oleh Novallyan et al., (2020) menunjukkan berdasarkan salah satu diantara hasil penelitian telah dilakukan diketahui E-modul Biologi umum berbasis konstruktivisme menggunakan 3D pageflip diperoleh validasi keseluruhan sebesar 89% dengan kategori sangat baik sehingga bahan ajar yang dikembangkan layak dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran mahasiswa.

### **Respon mahasiswa terhadap Bahan Ajar Berbasis E-Modul Pada Pembelajaran Komunikasi Perkantoran Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.**

Angket respon mahasiswa terdiri dari 13 item pertanyaan yang mencakup empat aspek yaitu kegrafikan, penyajian, materi, bahasa. Angket yang disajikan mencakup pernyataan dan jawaban dengan lima alternative jawaban. Perolehan respon mahasiswa diperoleh saat uji coba terbatas bagi 20 mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran Univeristas Negeri Surabaya. Uji coba terbatas dilakukan dengan memperkenalkan serta menjelaskan gambaran umum e-modul yang dikembangkan sebagai langkah awal. kemudian e-modul diberikan kepada mahasiswa untuk diamati. Peneliti memberi angket respon kepada mahasiswa setelah melakukan pengamatan e-modul. Angket respon mahasiswa berisi skor penilaian dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan perolehan hasil respon mahasiswa diketahui sebesar 84,15% dengan kriteria interpretasi sangat kuat.

Mahasiswa merespon dengan sangat baik terhadap e-modul yang dikembangkan. Hal ini terlihat dimana mahasiswa sangat tertarik terhadap bahan ajar berbasis e-modul yang dikembangkan oleh peneliti. Sejalan dengan penelitian Retno Susanti (2020) yang sama-sama mengembangkan bahan ajar berbasis e-modul dimana mendapatkan respon positif dari responden karena bahan ajar yang dikembangkan memicu peserta didik mendapatkan hasil belajar lebih baik dibandingkan penggunaan bahan ajar konvensional. Penelitian lain oleh Mulyasari & Sholikhah (2021) menunjukkan perolehan respon responden sebesar 4,02 dengan katategori sangat layak, maka dapat diartikan bahwa E-Modul Berbasis Science, Technology, Engineering and Mathematic dengan Materi Perdagangan Internasional yang dikembangkan memiliki manfaat atau praktis bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian serta pembahasan, disimpulkan pengembangan bahan ajar e-modul mata kuliah komunikasi perkantoran berdasarkan penerapan model pengembangan 4D (*define, design, develop, disseminate*) diadaptasi dari Thiagarajan (1974). Penelitian pengembangan bahan ajar e-modul diselesaikan sampai tahap pengembangan (*develop*). Perolehan analisis kelayakan validator terhadap bahan ajar e-modul yang dikembangkan yaitu validasi materi, bahasa serta media memperoleh 84,34%, 82,85%, dan 86,67% dengan kategori interpretasi sangat kuat sehingga dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran. Serta berdasarkan perolehan respon mahasiswa terhadap e-modul yang dikembangkan diketahui sebesar 84,15% dengan kriteria interpretasi sangat kuat.

Keterbatasan pada penelitian: 1) 20 mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran Universitas Negeri Surabaya sebagai subjek uji coba; 2) materi yang digunakan dalam e-modul hanya pada indicator etika dalam berkenalan, etika dalam menerima tamu, dan etika dalam menunggu ditempat tunggu umum; 3) bahan ajar e-modul dikembangkan berbasis HOTS serta kerja proyek; 4) penelitian pengembangan mengadaptasi model pengembangan 4D dengan tidak dilaksanakan tahap penyebaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Walida, S. El. (2017). Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Case (Creative , Active , Systematic, Effective) Sebagai Alternatif, Media Pembelajaran Geometri Transformasi Untuk Mendukung Kemandirian Belajar Dan Kompetensi Mahasiswa. *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya*, 197–202. [http://matematika.fst.unair.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/29-Zainal-Abidin\\_Pendidikan\\_.pdf](http://matematika.fst.unair.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/29-Zainal-Abidin_Pendidikan_.pdf)
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Asmi, A. R., Surbakti, A. N. D., & Hudaidah. (2018). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Book Maker Materi Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Mata Kuliah Pancasila MPK Universitas Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27, 1–10.
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. <http://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/>
- Fatimah, & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Gie, T. L. (2012). *Administrasi Perkantoran Modern*. Liberty Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, N. N. L., Dantes, N., & Suastra, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dasar E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganeha*, 3, 1–10.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mulyasari, P. J., & Sholikhah, N. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis STEM untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2220–2236. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1158>
- Nalarita, Y., & Listiawan, T. (2018). Pengembangan E-Modul Kontekstual Interaktif Berbasis Web pada Mata Pelajaran Kimia Senyawa Hidrokarbon. *Multitek Indonesia*, 12(2), 85. <https://doi.org/10.24269/mtkind.v12i2.1125>
- Novallyan, D., Gusfarenie, D., & Safita, R. (2020). Pengembangan E-Modul Biologi Umum Berbasis Konstruktivisme Menggunakan 3D Pageflip. *Jurnal Kependidikan Betara (JKB)*, 1(4), 152–162.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prihantana, M. A. S., Santyasa, I. W., & Warpala, I. W. S. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Animasi Stop Motion Untuk Siswa Smk*. 4(1), 1–12.
- Putra, R. A., Kamil, M., & Pramudia, J. R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Mandiri Cipageran). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 23–36.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Qotimah, D. N. N. K. (2016). *Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Korespondensi Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X APK 1 SMK PGRI 2 Sidoarjo*. Universitas Negeri Surabaya.

- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochim, R. A., Prabowo, & Budiyanto, M. (2021). Analisis Kebutuhan Perangkat Pembelajaran Model PjBL Terintegrasi STEM Berbasis E- Learning di Masa Pandemi Covid-19 Roudhoutul Aulia Rochim 1 □ , Prabowo 2 , Mohammad Budiyanto 3. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5370–5378. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1655>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sri, M., Dewi, A., Ayu, N., & Lestari, P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 433–441.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. R. R. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Maker untuk Pembelajaran Sejarah Indonesia Kuno Dengan Materi Kebudayaan Megalitik Pasemah. *Jurnal FKIP*, 3(1), 11–20.
- Tien Irafahmi, D., & Tien, D. (2016). Developing an Accounting Textbook Using Collaborative Learning and IFRS for Senior High School Students in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-02-B003>
- Yulianti, S., Fatmaryanti, S. D., & Ngazizah, N. (2014). *Pengembangan Modul Berbasis Project Based Learning untuk Mengoptimalkan Life Skills pada Siswa Kelas X SMA N 1 Petanahan Tahun Pelajaran 2013 / 2014*. 5(1), 40–45.